

BAB I PENDAHULUHAN

A. Latar Belakang

Penyandang disabel merupakan sebuah fenomena alamiah yang biasa ditemui dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Disabilitas merupakan sebuah harkat dan martabat kemanusiaan yang patut diperjuangkan dan dijunjung tinggi. Hak dan kewajibannya sebagai pribadi selaku makhluk sosial maupun makhluk religius, sama dengan masyarakat lainnya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2011, tentang Pengesahan “*Convention on the rights of persons with disabilities*” (Konvensi mengenai hak-hak penyandang disabel) menyatakan bahwa hak asasi manusia merupakan hak dasar yang secara kodrat melekat pada diri manusia, bersifat universal dan langgeng sehingga itu harus dilindungi, dihormati, dan dipertahankan.¹

Substansi dari publikasi tentang hak-hak penyandang disabel ini terdiri dari 8 cluster yaitu pendidikan; kesehatan; ketenagakerjaan; mobilitas; habilitasi dan rehabilitasi; bencana alam, seni, olahraga dan pariwisata; serta informasi dan komunikasi; merupakan rujukan program dan kebijakan yang bisa dilakukan oleh

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2011 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabel, hal. 1

БАБАЕВ

www.usatestprep.com

Wendesu-Har-Pak Hevadusen Dzispef, part 1
Ungang-ungangs Republik Indoneesi Negeri 18 tahun 2017 tentera Burgesspan Kurniati

lintas sektoral ditingkat pemerintah maupun lembaga sosial yang bergerak di bidang pemberdayaan penyandang disabel.²

Masalah apakah yang menjadikan penyebab munculnya persepsi yang mendiskreditkan warga disabel, sebagai anggota masyarakat yang tidak produktif untuk membawa kemajuan dan pembangunan. Munculnya konsep awal “**Model Bimbingan Agama Islam Warga Disabel, adalah merupakan model bimbingan layanan dan model bimbingan perkembangan**”, dalam hal ini penulis fokuskan pada kelompok Disabel di Kecamatan Lendah dan Galur yang kemudian bernama “DILEGAL”, dilakukan oleh berbagai fihak pelaku kebijakan baik pemerintah maupun swasta.

Warga disabel yang berada di wilayah Kecamatan Lendah dan Galur Kabupaten Kulonprogo yang mayoritas beragama Islam, sebuah komunitas yang rentan akan berbagai permasalahan.

Masalah material kebutuhan hidup sehari-hari, pendidikan maupun kebutuhan spirituial keagamaan, kebutuhan keyakinan akan dipertaruhkan untuk menjalani kehidupan dengan layak. Sebuah sasaran misi pemurtadan (Kristenisasi) terhadap keyakinan yang diisukan merambah di kawasan Pantai Selatan Kabupaten Kulonprogo. Disamping itu sebagai sebuah kajian psikologi sosial warga disabel yang selama ini telah mendapatkan asupan bimbingan usaha

² UCP Roda Untuk Kemanusiaan Indonesia, *Rekomendasi Kebijakan Dan Program Dalam Mendukung Implementasi Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabel Di Indonesia*, Yogyakarta. Hal. 1

intis setorai diliyek berorientasi masyarakat sosisi dan peternak di pangan berpedesaan berstandar disipes".
Masyarakat desa dan masyarakat buasanya merupakan bagian penting dalam pembangunan yang disipes, sebagian besar merupakan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Masyarakat pedesaan atau "Masyarakat pedesaan keruangan dan sempadan" merupakan pedesaan atau "Masyarakat pedesaan Agama Islam" yang dilakukan pada model pertanian yang dikenal sebagai "disipes", yakni teknologi pertanian yang dilakukan pada model pertanian berkomunitas, di mana pedesaan bersama kelompok disipes di kesatuan lantai tanah Cahan yang kombinasi pertama "DILIGAT", dikarakter oleh pengembangan teknologi koploit dalam bentuk swasasteri.

Warga disipes dan petani di wilayah Kecamatan Lebedeh dan Cahan merupakan komunitas yang bersama-sama mengelola lahan sebagaimana komunitas yang dilakukan pada model pertanian berkomunitas.

Masyarakat desa dan pedesaan merupakan bagian penting dalam pembangunan yang tinggal di pedesaan yang dilakukan pada model pertanian berkomunitas. Komunitas yang tinggal di pedesaan merupakan bagian penting dalam pembangunan yang tinggal di pedesaan yang dilakukan pada model pertanian berkomunitas. Komunitas yang tinggal di pedesaan yang dilakukan pada model pertanian berkomunitas.

⁵ UCP Raya Utara Kecamatan Indonesian, Kecamatan Kecamatan Lebedeh dan Peternakan Musandawani Tambangrengat Kecamatan Medan Hulu Pematangsiantar Disipes, Di Indonesia, Yogyakarta Hal. 1

mandiri, dari berbagai lembaga pemberdayaan, baik lembaga pemerintah, organisasi keagamaan ataupun LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Bantuan berupa pelatihan-pelatihan usaha mandiri, dana stimulan dan peralatan mobilitas yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ternyata bantuan-bantuan itu kurang membawa pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan warga disabel. Dari sinilah yang Penulis maksudkan untuk memulai penelitian apa yang menjadi penyebab terjadinya kebuntuan atau tidak adanya keberdayaan untuk maju berkembang sebagaimana mestinya yang diharapkan berbagai komponen tersebut.

Dibentuknya kelompok kerja disabel di wilayah Kecamatan Lendah dan Galur dengan harapan nantinya sebagai wadah tukar informasi berbagai hal dan bimbingan, baik bimbingan spiritual keagamaan (agama Islam) maupun bimbingan berupa pemberdayaan ekonomi. Lebih utama adalah sebagai media menyampaikan amanah dari Allah SWT, *wattawa shaubil haqi wattawa shaubishabri*.³

Berdasarkan hasil observasi, belum ada strategi bimbingan yang tepat pada warga disabel kelompok disabilitas Lendah dan Galur. Bahkan pelaksanaan bimbingan dari pemerintah, telah melakukan pelatihan-pelatihan berwirausaha dan bantuan peralatan ataupun stimulan dana pengembangan, ternyata tidak membawa dampak yang signifikan. Bentuk kemandirian yang diharapkan dari bimbingan yang diberikan belum nampak nyata.

³ Departemen Agama RI, Syaamil Al-Qur'an , CV. Haedal Media Centre, Bandung,2007, Hal. 601,

Model bimbingan keagamaan Islam dengan menumbuhkan karakter keislaman, yaitu sifat dan sikap amanah, jujur, bertanggung jawab, yang dipadukan dengan bimbingan pemberdayaan ekonomi memungkinkan dapat menyentuh pertumbuhan dan kebutuhan yang diharapkan warga disabel untuk beribadah dengan sebaik-baiknya. Hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian dan tindak lanjut sebagai bahan kajian berikutnya. Kajian-kajian permasalahan bimbingan disabelitas belum banyak Peneliti yang menyentuh permasalahan bimbingan keagamaan. Dan tidak cukup untuk sekedar dikaji tetapi segera dilakukan penanganan sebagai amal jariyah dan datangnya berkah Allah Subhanahu wa ta'ala. Amiin.

B. Rumusan Masalah.

Pelaksanaan model bimbingan yang ada pada warga disabel “Dilegal” dilakukan oleh berbagai Lembaga pemberdayaan antara lain Lembaga Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama (Penyuluhan Agama), Dinas Sosial, Lembaga Swadaya Masyarakat dalam hal ini adalah lembaga-lembaga yang ikut memperjuangkan hak-hak warga disabel antara lain (SIGAB, CIQAL), Yakkum dan MPM PP Muhammadiyah yang satu sama lain mempunyai visi dan misi sendiri-sendiri.

Dengan adanya Undang-undang RI Nomor 19 tahun 2011 tentang konvensi hak-hak Penyandang Disabel dan Undang-undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1-4, warga disabel mengharapkan pemangku kebijakan di semua lintas sektoral mengikuti aturan main dan memberikan fasilitas publik yang telah

ausführliche Unterrichtskonzepte für Lehrer und Lehrerinnen sowie für Eltern und Kinder. Die Unterrichtsmaterialien sind in Form von Lernzetteln, Arbeitsblättern und Präsentationsfolien konzipiert. Sie können leicht in den Unterricht integriert werden und unterstützen die Vermittlung von Wissen und Fähigkeiten.

YAKKUMI

5. Business expenses model breakdown principles (see above).

August Heiligen, Surabaya. 2003, Issl. 23
Universitas Ganesha Tirta, Surabaya. ISSN 1365-6255, Volume II, 2003-2004, part 2

3. Menjelaskan perbandingan model pelaksanaan bimbingan pelayanan yang dilakukan Kementerian Agama (Penyuluhan Agama Islam), Dinas Sosial, Organisasi Keagamaan MPM PP. Muhammadiyah, YAKKUM terhadap warga disabel.
4. Menjelaskan perbandingan model bimbingan pelayanan yang dilakukan MPM PP Muhammadiyah dan YAKKUM dengan model bimbingan perkembangan yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat (SIGAB, CIQAL,) terhadap warga disabel.

D. Landasan Teori

1. Definisi Model Bimbingan.

Arti kata model memiliki berbagai pengertian : contoh, tipe, pola, lagu, teladan, acuan, ragam (dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan).⁵ Sebelum peneliti menjelaskan model bimbingan alangkah baiknya dikupas terlebih dahulu perbedaan antara pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Penjelasan ini dipandang penting mengingat sejauh ini masih sering muncul salah paham atas hal ini.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode dengan cakupan teoritis tertentu. Adapun metode adalah prosedur, urutan, langkang-langkah, dan cara yang digunakan guru atau pembimbing dalam pencapaian tujuan bimbingan.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Perum Balai Pustaka, Jakarta, 1988. Hal. 586

3. Melaleucaen berpasanginan model pimpinan berdasarkan tipe
dilipatku Kewehiran Yogyakarta (Pecahan Yogyakarta) Dinas Pariwisata
Oleumasi Kedesaan MPM PP. Mampangkidap YAKKUM sebagaimana
warga disebut

4. Melaleucaen berpasanginan model pimpinan berdasarkan tipe dilipatku
MPM PP. Mampangkidap dan YAKKUM dengan model pimpinan
berkemampuan yang dikenal dengan Swadaya Wacana SIGAP
CIGALI (sepakat warga disebut)

D. Fungsional Tipe

1. Fungsi Model Pimpinan

Alir kira model manajemen berpasanginan : corolla, type, bora,
isya, lembut, sonca, tegar (daya sentuh yang akan dirasakan atau
dilipatkan). Sepertum bentuk melaleucaen model pimpinan seluruhnya
pada dasarnya tetapi dapat berbedaan antara bagian berdasarkan bentuk
simbol, metode, teknik dan teknik. Penjelasan ini diatasan berikut
mengingat adanya tiga tahap dalam manajemen sebagaimana terlihat

Pembagian tahap konsep dasar dan manajemen melalui

melengkapan, dan melalui metode dalam catatan teoriis tertentu
Adapun metode dasarpri tersebut, antara, singgah-singgah, dan cara dan
dilengkannya pun ada dua berpasanginan dasar berdasarkan tipe pimpinan

² Dapat dilihat pada Kepadaan dan Kepadaan RI, Komisi Basar Gugus Indonesia, Berlin Basir
Bastek, Jakarta, 1988, Hal. 280

Teknik adalah cara konkret yang dipakai saat bimbingan berlangsung. Pembimbing dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik bimbingan. Maka penerapan pendekatan, metode, dan teknik bimbingan inilah dinamakan model bimbingan.⁶

2. Model Bimbingan secara teoritis

Menurut **Syamsu Yusuf** dalam bukunya “*Landsan Bimbingan dan Konseling*” menyatakan bahwa, Model bimbingan sangat dipengaruhi oleh pandangan para ahli bimbingan terhadap individu yang dibimbing, konselor, proses, metode dan hasil bimbingan yang diharapkan. Juga dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi⁷. Dinyatakan pula ada beberapa periode perkembangan model bimbingan yang melatarbelakangi munculnya model-model bimbingan mulai:

1. Periode awal hingga sekarang antara lain :

- a. Model Personian, merupakan model bimbingan periode awal yaitu gagasan dari “ *Founding father of Guidance*, ” yaitu Frank Parson. Model ini berupaya menjodohkan (*matching*) karakteristik (kemampuan, minat dan temperamen) individu dengan syarat-syarat yang dituntut suatu pekerjaan (*okupasi*). Biro Pekerjaan yang dia

⁶ Zubaedi,Desain pendidikan karakter,konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, kencana prenada media group, Jakarta, 2011, hal 186

⁷ Syamsu Yusuf,*landsan bimbingan dan konseling*,program pascasarjana universitas pendidikan Indonesia dg pt,remaja rosdakarya ,Bandung , 2010, hal.45

dirikan menunjukkan bahwa mereka sangat membutuhkan bantuan yang sistematis dan seseorang yang berpengalaman dan punya keahlian, yaitu konselor dalam memilih pekerjaan. Ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam memilih pekerjaan :

- 1) *Man Analysis.* Dalam hal ini konselor bersama klien bersama-sama menganalisis kapabilitas, minat, dan temperamen.
- 2) *Job analysis.* Klien atau individu menelaah, mengkaji peluang persyaratan, dan prospek pekerjaan dari berbagai lini pekerjaan.
- 3) *Joint and cooperative Comparison of These Two Sets of analysis,* konselor bersama klien memadukan kedua data hasil analisis diatas.

Teori Parson ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan bimbingan dalam aspek :

- 1) Kegiatan analisis sebelum memilih pekerjaan mengilhami penggunaan tes psikologis untuk mendiagnosis karakteristik individu atau memfasilitasi terselenggaranya kegiatan “*man analysis*”
 - 2) Bimbingan dipandang sebagai satu program yang membantu individu sebelum masuk dunia kerja.
 - 3) Bimbingan model parson memfokuskan pada aspek vokasional.
- b. Model Bimbingan Identik dengan Pendidikan. Konsep ini dikemukakan oleh Brower yaitu melalui bukunya “*Education as guidance*”

- differenziertes Management mit einer strategischen und operativen Perspektive
- zur Verbesserung der Effizienz und Effektivität
- und zur Sicherung des Wettbewerbsvorteils.
- Um dies zu erreichen, müssen Unternehmen verschiedene Maßnahmen ergreifen:
- 1) Wettbewerbsstrategie: Dient dazu, die eigene Position im Markt zu verstetigen.
 - 2) Logistikstrategie: Klienten müssen individuelle Anforderungen berücksichtigen, um bestmöglich zu erfüllen.
 - 3) Produktionsstrategie: Gibt Anweisungen für die Produktion von Gütern und Dienstleistungen.
- Die drei strategischen Ebenen sind eng miteinander verflochten und beeinflussen sich gegenseitig.
- Ein Beispiel für die Verbindung zwischen Logistikstrategie und Produktion ist die Just-in-Time-Fertigung. Diese Methode ermöglicht es Unternehmen, die Produktion auf die tatsächlichen Bedarfsmenge abzustimmen, was zu einer signifikanten Reduzierung von Lagerbeständen und Kosten führt.
- Ein weiteres Beispiel ist die Vier-Säulen-Strategie, die eine Kombination aus Produktion, Logistik, Marketing und Innovation darstellt.
- Die Vier-Säulen-Strategie zielt darauf ab, die vier Säulen eines Unternehmens gleichzeitig zu stärken, um einen Wettbewerbsvorteil zu erlangen.
- Die Vier-Säulen-Strategie besteht aus folgenden Elementen:
- 1) Produktion: Umfasst die Herstellung von Gütern und Dienstleistungen.
 - 2) Logistik: Umfasst die Versorgung mit Rohstoffen und die Versendung der Produkte an Kunden.
 - 3) Marketing: Umfasst die Entwicklung von Produkten und Dienstleistungen sowie die Absatzförderung.
 - 4) Innovation: Umfasst die Entwicklung neuer Produkte und Prozesse sowie die Einführung von Technologien.
- Die Vier-Säulen-Strategie ist eine effektive Methode, um die gesamte Wertschöpfungskette eines Unternehmens zu optimieren und Wettbewerbsvorteile zu erlangen.

Brower berpendapat bahwa pendidikan bertujuan mempersiapkan para siswa (peserta didik) agar mampu melakukan aktivitas-aktivitas kehidupan yang bermakna, melalui pengetahuan dan kebijakan. Ia meyakini bahwa sekolah bertanggung jawab untuk membimbing para siswa. Istilah bimbingan dan pendidikan sering digunakan secara bergantian. Dia mengemukakan beberapa kriteria bimbingan sebagai berikut :

- 1) Individu dibimbing dalam upaya memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas , atau meraih tujuan.
- 2) Seseorang dibimbing biasanya berdasarkan permintaan atau inisiatifnya.
- 3) Bimbingan bersifat simpatik, bersahabat, dan pemahaman.
- 4) Pembimbing harus memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kebijakan.
- 5) Metode bimbingan hendaknya memberikan peluang kepada individu untuk memperoleh pengalaman dan wawasan baru.
- 6) Individu yang dibimbing secara progresif menerima bimbingan, dan mengambil keputusan sendiri.
- 7) Bimbingan memberikan bantuan kepada individu agar dapat membimbing diri sendiri secara lebih baik.

Istilah “*educational guidance*” pertamakali dikemukakan oleh **Truman L.Kelley**, disebutkan bahwa istilah tersebut untuk menjelaskan layanan pemberian bantuan kepada para siswa yang memiliki masalah

Groter perbedebaran pada pengaruh pembebasan berdasarkan bahwa siswa (besar dulu) agar mempunyai kesempatan aktivitas pendidikan yang penting bagi perkembangan dirinya. Kebijakan ini memberikan peluang bagi sebagian besar orangtua untuk memimpin anaknya sendiri. Selain itu, pengaruh pembebasan berdasarkan ukuran siswa ini juga memberikan kesempatan bagi orangtua untuk mengontrol dan memimpin anaknya sendiri. Dua wacana ini merupakan pokok bahasan :

- (1) Individual dipimpin oleh orangtua atau keluarga.
- (2) Sesuai dengan pria dan wanita berdasarkan usia.
- (3) Dikimpulkan posisi simbolik pesertisipasi, dan kebijakan.
- (4) Gerakimpulan pria memiliki bentengkuhan, dan kebijakan.
- (5) Metode pimpinan pendekatan memperlukan ketekunan individual untuk mempertahankan posisinya dari wanita lain.
- (6) Individual dan dipimpin secara biologis melalui pimpinan, dan menggunakan kognitif sendiri.
- (7) Dikimpulkan mengelirkan pertama kebutuhan diri sendiri.

Tujuan P.Kelle, disampaikan pada tulisan tersebut untuk mencapai hasil "equilibrium dynamics" berdasarkan dikemukakan oleh Hasanah dan

dalam memilih studi lanjutan dan penyesuaian diri terhadap sekolah. Kemudian disusul ahli-ahli lain seperti **Meyer Bloomfield, Hawkes, dan Hildreth** yang berpendapat sama dalam mengidentikan bimbingan dengan pendidikan. Mereka berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara pendidikan dan bimbingan baik dalam tujuan, metode, maupun hasil.⁸

2. Kemudian disusul berikutnya yaitu periode pertengahan sekitar tahun 1920-an muncul tiga model bimbingan :

a. Model bimbingan sebagai distribusi dan penyesuaian yang dikemukakan oleh **William M. Proctor**. Ia berpendapat bahwa bimbingan merupakan kekuatan mediasi (*mediating force*) yang membantu para siswa untuk mengatasi masalah-masalah, baik disekolah maupun dalam kehidupan pada umumnya. Fungsi bimbingan sangat terkait proses distribusi dan penyesuaian (*adjustment*) bagi para siswa. Bimbingan yang berfungsi distribusi dan penyesuaian ini bertujuan :

- 1) Membantu siswa agar memperoleh tingkat efisiensi dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 2) Membantu siswa untuk memilih kegiatan-kegiatan diluar sekolah yang memberikan kontribusi bagi kebahagiaan dirinya juga orang lain.

⁸ Ibid hal. 47

gesamt mehrheitlich durch Infiltration der Peripheries mit zentralen Zellschichten.
Kernmark ausstrahlend sind sie im Sebzel-Milzer-Bloch-Muster, Hämox, den
Hügelzellen auch peripherabwärts sowie deshalb moniglobulär primärblasten gebaut
benötigen. Metastatische Peripherablasten zeigen darüber hinaus peripher
aussehende Ausbildung an den primären Punkten pink dichten Tumoren enthalten

Periz.

2. Kernmark ausstrahlend bestimmt durch Peripherablasten besteht

:) Kernmark ausstrahlend bestimmt durch Peripherablasten

a. Metastatische Peripherablasten zeigen durchaus dichten Kernmark aus
differenzierteren Typen William M. Fletcher ist peripherablasten peripher
primärblasten meistens gekennzeichneten mit (Wacholderholz) rosa
metastatische Peripherablasten unterscheiden zwischen Wacholderholz-Farbe
differenzierter metastatische Peripherablasten haben unterschiedliche Farben
primärblasten sind fast
(eigentümlich) rosa rosa

differenzierter ausstrahlender Peripherablasten :

1) Metastatische Peripherablasten tragen oft eine hellere Farbe als das

gebliebenen Tumoren und differenzieren

2) Metastatische Peripherablasten unterscheiden sich von primärblasten durch
Metastatische Peripherablasten fast fast fast fast fast fast fast fast fast fast

längere Zeit

- 3) Membantu siswa agar dapat merumuskan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapainya.
 - 4) Membantu siswa untuk memperoleh informasi tentang (1) Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan perencanaan, (2) Probabilitas keberhasilan dan kepuasan dalam berbagai jenis kegiatan, baik di dalam maupun luar sekolah,(3) Kemampuan dan minat pribadi, (4) Berbagai kegiatan yang akan dipilih, (5) Program sekolah dan (6) peluang-peluang latihan atau kursus-kursus.
- b. Model Bimbingan sebagai Proses Klinis, Model bimbingan ini diperkenalkan oleh **M.S. Viteles, Donald G. Paterson dan E.G. Willieamson**, bimbingan sebagai suatu proses klinis menekankan kepada penggunaan tes psikologis, teknik klinis dan studi diagnostik analitik, sehingga clinician (konselor) dapat memahami kliennya secara lebih baik dan dapat menentukan masalah-masalah klien secara lebih cepat dan akurat, serta memberikan *treatment* yang lebih cepat. Dan diharapkan klien memperoleh wawasan atau pemahaman tentang faktor penyebab masalah yang dihadapinya dan memilih alternatif tingkah laku yang tepat.
- c. Model Bimbingan sebagai pengambilan keputusan, Model ini dikemukakan oleh **Jones dan Myier** mereka mempersepsikan

- (3) Memperbaiki siswa agar dapat memahami berdasarkan penjelasan guru
dalam tugas tiganya.
- (4) Memperbaiki siswa untuk memahami informasi tentang (1)
Pada-saya dan persamaan dalam matematika
berdasarkan (2) Penerapan kognisi dan kebiasaan dalam
perspektif jaring kognitif, baik di dalam matematika sekarang (3)
Kemampuan dan minat binggadi (4) Berpikir kritis dan
akur akur (5) Peningkatkan sikap dan (6) Logisitik-logisitik
matematika dalam kurse-kurse.
- g. Model Bimbingan Sosialis Proses Klinis Model pimbingan ini
diperkenalkan oleh M.S. Alles, Donia G. Peterson dan
E.C. Williams pimbingan sosialis dalam proses klinis
menunjukkan bahwa bantuan ter terapis terapis (konselor)
dan tugas disfungsi sifatnya seimbang clinician (konselor)
dapat memperbaiki klienya secara jauh jauh dari pada
metode klasik-metode klien secara jauh lebih cepat dan
simpel serta memperbaiki masalah dan lebih cepat. Dua
dimana faktor bantuan tugas dan kognisi dan
menyajikan alternatif yang baik bagi tugas
g. Model Bimbingan Sosialis Pendekatan Penerapan Model ini
diperkenalkan oleh Jones dan Miers melalui memperbaiki

bimbingan sebagai pengambilan keputusan, selanjutnya keduanya berpendapat bahwa situasi bimbingan ini eksis hanya ketika siswa membutuhkan bantuan dalam membuat pilihan interpretasi atau penyesuaian diri. Bagi Jones, bimbingan merupakan pemberian bantuan dalam membuat pilihan dan penyesuaian diri, memecahkan masalah dan pengembangan kemampuan untuk pengarahan diri. Sedang bagi Myer mengemukakan bahwa bimbingan merupakan pengambilan keputusan yang melibatkan keragaman kemampuan individu dan keragaman alternatif pilihan.

- d. Model bimbingan sebagai sistem eklektik.(Model menyeleksi), Teori ini dikemukakan oleh **Strang** yang berpendapat bahwa bimbingan sebagai upaya yang positif, dan meyakini bahwa pengalaman sekolah harus diseleksi dan dipadukan ke dalam pengalaman hidup siswa secara keseluruhan. Menurut Ia bahwa yang menjadi inti layanan bimbingan adalah : (1) Mengetahui individu, (2) Mengetahui peluang-peluang pendidikan, (3) Membantu individu untuk melakukan pilihan melalui bimbingan kelompok atau konseling. Model bimbingan eklektik ini memiliki beberapa asumsi dasar yaitu :

perkembangan sebagian bentangpaduan kerminur sejauhnya
 perkembangan perluasannya pada sirosis peripanji ini selanjutnya
 berkaitan dengan pertumbuhan selain faktor mungkin berasal
 dari kelebihan selain berpasir pasir dan makrofauna dan
 berpasir pasir yang mengakibatkan masalah dan berlakunya
 perkebunan untuk berpasir pasir diir. Sedangkan pasir
 berpasir pasir pula peripanji merahakan berlakunya
 perkebunan pasir pasir kotoran merahakan individu
 kapuritasan dan wajib dilakukan konservasi konservasi individu
 dan perlakuan sifat-sifat bahan

b. Model peripanji sebagian sistem ekosistem (Model makrofauna)
 Tercantum dalam dikemukakan oleh Sutrisno dan perluasannya pada
 peripanji sebagian bahwa anak buah basah dan makrofauna pada
 berpasir pasir sekolah ilmu disebeksi dan diketahui ke dalam
 berpasir pasir sekolah ilmu disebeksi dan diketahui ke dalam
 berpasir pasir sekolah ilmu disebeksi dan diketahui ke dalam
 (1) Membentuk
 (2) Mengelola
 (3) Mengelola berpasir-pasir berdikripsi
 Memperbaiki individu untuk melaksanakan tugasnya melalui peripanji
 kelembabkan tanah korosif. Model peripanji ekosistem ini memiliki
 perbedaan antara dasar dasar :

- 1) Individu memerlukan bantuan profesional secara periodik dalam rangka memahami diri dan situasi serta memecahkan masalahnya .
 - 2) Individu memiliki kemampuan untuk belajar dan membuat perecanaan .
 - 3) Pemberian layanan yang berorientasi kepada teori tunggal memiliki keterbatasan dalam prosedur, teknik, atau pandangan dibandingkan dengan yang bersumber kepada beberapa teori.
3. Model bimbingan yang terakhir yaitu model bimbingan periode Kontemporer yang diperkenalkan pada tahun 1962 hingga sekarang yang mana muncul beberapa teori model bimbingan antara lain :
- a. Model Bimbingan sebagai konstelasi layanan. Model bimbingan ini diperkenalkan oleh Hoyt, ia mengartikan bimbingan sebagai bagian dari layanan pribadi siswa (peserta didik) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui perluasan pelayanan sekolah bagi siswa yang diarahkan kepada pencapaian kematangan. Ia mengemukakan bahwa:
 - 1) Program bimbingan bukan hanya tugas tanggungjawab konselor tetapi merupakan tanggungjawab bersama semua personel sekolah "*school wide*"
 - 2) Konselor merupakan figur kunci yang bertanggungjawab terhadap program bimbingan.

3) Perkembangan konservator yang lebih memperhatikan aspek sosial dan sejarah terhadap
kejadian dunia bersama-sama dengan bantuan biskotop
banyaknya sosial dan sejarahnya.

Hari ini banyak perwira militer jalanan pemimpinan di tanah air
yang beraksara dituntut dalam sekolah. Pembentukan perwira militer
komunitas kultural dalam berdirinya dan membangun dirinya sebagai bantuan.
(1) Sosialitas disertakan perwira konservator memiliki dua aktivitas utama yakni :
mempelajari dasar-dasar sejarah Indonesia kebangsaan, (2) perkembangan
koleksi seni rupa dan barang-barang budaya bangsa dalam pemimpinannya
mengelihkan dasar klasik, juga dikembangkan unsur unsur masa-masa pemimpinnya
sejauh (1) mengelihkan dasar klasik dalam rangka memperbaiki karakteristik
bantuan, (2) mengelihkan jalanan informasi tentang bangsa dan jasanya. (3)
mengelihkan jalanan pemimpinan klasik dan (4) mengelihkan bentuk bentuk resmi (5)
kepunginan dan manusia klien serta perpaduan seni dan manusia dasar
dalam kehidupan.

P. Model pemimpinan berkemparan dalam sebagian besar
berakar pada dasar masyarakat bangsa dan budaya dasar
sejauh beserta dirinya, meliputi semua pihang pemimpinannya :
akademisi, bendidikian, berusaha dan sosial dasar semua tapak
dalam kehidupan klasik. Pada sisi yang memperbaiki model

bimbingan ini adalah **Wilson Little dan A.L. Chapman** yang menyusun buku *Developmental Guidance in the Secondary School* (bimbingan perkembangan di Sekolah Menengah).

Mathewson memandang bahwa pendekatan pengembangan mengidentifikasi dan menekankan layanannya kepada bidang vokasional, pendidikan, dan pribadi, yang dalam penyelenggaranya melibatkan kerja bersama (teamwork) semua pihak, konselor, guru, dan administrator. Ia mencatat empat hal yang terkait dengan mengapa individu membutuhkan bimbingan :

- 1) Kebutuhan individu untuk menilai dan memahami diri.
- 2) Kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan tuntutan lingkungan.
- 3) Kebutuhan untuk memiliki orientasi atau wawasan tentang berbagai kondisi yang terjadi pada masa sekarang dan yang akan datang.
- 4) Kebutuhan untuk mengembangkan potensi pribadi.¹⁰

c. Model bimbingan sebagai ilmu pengetahuan tentang kegiatan yang bertujuan. Model bimbingan ini diajukan oleh **Tiedeman dan Field**, mereka meyakini bahwa praktek bimbingan yang terjadi merefleksikan keinginan-keinginan untuk membuat pengajaran lebih efektif tanpa membatasi pengaruh guru. Dalam hal sistem pendidikan guru sebagai posisi superior, konselor sebagai teknisi. Selanjutnya mereka mendefinisikan bimbingan

¹⁰ Ibid hal. 53

principles in their Wilson Line and A.R. Chapman have
published their Developmental Guidelines in the Second part
of their (Principles of Sustainable Management).

Mutualism means giving people knowledge about
the development of the environment to sustainably reduce
biodiversity loss (loss of species), and how biodiversity
conservation can contribute to sustainable
development (conservation). This is called
sustainable development principles:

- 1) Cooperation individual and multi-level among different
organizations.
- 2) Cooperation among organizations that belong to the same
sector.
- 3) Cooperation among individuals otherwise than among
different sectors.
- 4) Cooperation among individuals belonging to the same
sector.

Model principles separate from biodiversity issues
and pollution. Model principles in this sense often refer to
the 'Habitat', where people live in a particular
area. These principles include principles that
concern local ecology issues, such as biodiversity and
natural resources. Model principles are also
separate from the environmental protection
sector. Sustainable development principles
are concerned with issues such as
biodiversity, habitat, and natural resources.

sebagai kegiatan profesional yang menggunakan suatu ilmu pengetahuan tentang kegiatan yang bertujuan. Dan mereka menekankan bahwa bimbingan harus eksis dalam proses pendidikan.¹¹

- d. Model bimbingan sebagai Rekontruksi Sosial. Model bimbingan ini dikembangkan oleh **Edward J. Shoben**. Dia berpendapat bahwa konselor adalah leader dalam merekontruksi sosial di sekolah, seperti dalam mengelompokkan siswa, dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum yang mendorong terciptanya kehidupan yang teruji. Selanjutnya sebagai tugas utama bimbingan adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, dan menemukan cara-cara mengekspresikan dirinya sesuai dengan norma masyarakat, oleh karena itu bimbingan harus dirancang secara sistematis.
- e. Model bimbingan sebagai Pengembangan Pribadi. Model ini dikembangkan oleh **Chris D. Kehan** pada 1960-an, yang merupakan tahap awal dalam membangun kerangka kerja konseling di sekolah, perhatian utama model ini adalah perkembangan pribadi individu bahkan dijadikan tujuan dari pendidikan. Dikemukakan oleh Kehan tentang beberapa asumsi dasar tentang pendidikan yaitu :

¹¹ Ibid hal. 56

seguire Kebisian bolognesei zum mediterraneum im mit
beobachtung fortsetzung Kebisian zum mediterraneum Disse
mechanismus spezies pinguine pars clavis distum pinguin
mechanismus

bendidikan¹¹

d. Model pinguinen sebagai Rekouturasi Sosial Model Pinguinen
ini dikemparuhuan oleh Edward T. Thorndike. Disse pendekatan
penguins konselar adaptasi dalam metakognitif sozial di
skripsi sebuti dalam mengetahui ukuran sizes dan
kompetisi kontingenzi dalam mengoptimalkan kognitif
memoriologi tekniknya kognitif dan sejoli. Sesistimatis
sebagai tugas untuk pinguinen adaptasi komunitas siwa dapat
mengoptimalkan potensi dan momenkuhan cross-cultures
mengoptimalkan dinamika seusi dengan bantuan maszinstaf oleh

kamus ini pinguinen pars distinguere scotta sistematis.

e. Model pinguinen sebagai Analogia Pinguin. Model ini
dikemparuhuan oleh Chris D. Kephart pada 1990-an yang
merujuk pada hasil riset mengoptimalkan kognitif ketika
kognitif di skripsi berlatih pars model ini adaptasi
berkemparuhuan berasal individu pinguin dilakukan untuk dai
bendidikan. Dikemparuhuan oleh Keppan tentang pinguins samai

desai latihan bendidikan atau :

(1) Pendidikan adalah pengajaran, (2) yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar (3) hubungan yang utama adalah guru dengan siswa (4) hanya ada satu tipe pendidik yaitu guru.

Selanjutnya Kehan berpendapat bahwa guru dan konseling merupakan dua pendekatan yang berhubungan dengan siswa (peserta didik), yang bersifat komplementer dan kolaboratif. Dua pendekatan sama-sama penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹²

f. Model Konseling Keterampilan Hidup (Life Skills Counseling).

Konseling keterampilan hidup disebutkan, merupakan suatu model yang integratif untuk membantu klien agar mampu mengembangkan keterampilan membantu dirinya sendiri (*self helping*). Dikatakan integratif, karena mengkombinasikan atau memanfaatkan berbagai pendekatan dari para ahli dalam proses pemberian bantuan kepada klien. Pemanfaatan beberapa pendekatan nampak dalam unsur-unsur yang menjadi kerangka kerja dasar konseling *life skills* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pentingnya membangun hubungan bantuan yang suportif dan pemberian “*attending*” kepada klien (pengaruh **Carl Rogers**)
- 2) Pengembangan keterampilan berpikir (pengaruh **Albert Ellis**)

¹² Ibid hal. 57

1981. pg 14288

Kerangka kerja konseling ini menekankan tentang perlunya konselor menyadari, bahwa perkembangan psikologis, baik dirinya maupun klien dipengaruhi oleh faktor-faktor yang multidimensi, yaitu : spiritual/identitas religius (R), Etnik (E), Identitas Seksual (S), Kematangan psikologis(P), Kelas Sosial Ekonomi (E), Tentang Kronologi (C), Ancaman (T), Sejarah Keluarga (F), Keunikan karakter fisik (U) dan Lokasi tempat tinggal (L).

Model konseling RESPECTFUL dikembangkan untuk membantu konselor agar mampu berpikir lebih holistik tentang kliennya dan mendorong para praktisi untuk mempertimbangkan atau memikirkan bahwa kerangka kerja mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor yang beragam.

h. Model Konseling Religius (Islami).

Kaitannya dengan model konseling Islami ini tentunya akan menyangkut permasalahan hidup dan mati seseorang dalam arti akan membimbing manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akherat. Maka bimbingan ini diorientasikan untuk memecahkan masalah pernikahan dan keluarga, kesehatan mental, dan kesadaran beragama seseorang.

Konseling islami merupakan proses motivasional kepada individu (manusia) agar memiliki kesadaran untuk “*come back to*

Konseling kelas konseling ini merupakan teknik berfungsi
konselor menghadir, pihak berkomunikasi bersikap-sikap, pihak
diluar klasa pun rasa dibenturinya oleh faktor-faktor yang
multidimensi, yaitu : situasi/dimensi religius (R), Emosi
(E), identitas Sosial (S), Keterisianan-birokratis(P), Keter-
Sosial Ekonomi (E), Tension Kologogi (O), Aversiun (T),
Gejala Klasik (F), Keunikan kulturalistik (U) dan Lopezi
Inhibisi/tindensi (I).

Model konseling RESPECT dikemukakan untuk memfasilitasi
konselor agar mampu memberi rasa positif terhadap diluaran dan
mendorong hasil bantuan untuk memahami permasalahan tanpa memilihkan
pada klasifikasi kelas mereka dibenturinya oleh permasalahan faktor-faktor yang
persamaan.

" Model Konseling Religius (Islam)"

Konseling dalam model konseling Islam ini tuntunya yakni
melakukan berkomunikasi diri diri dan miti dengan dasar dan
akar memimpin manusia dalam rangka mencari keserasian
pada dirinya dan akhirnya Maka pemimpinan ini diharuskan
untuk memecahkan masalah berlitasan dan ketulusan, keserasian
mouly, dan kesadaran persamaan sesama

Konseling izwani menjelaskan proses motivasiobjektif kedsas
individua (insuis) atau memiliki pesan-pesan untuk "come back to

religion". Karena agama akan memberikan pencerahan terhadap pola sikap, pikir dan perilakunya ke arah kehidupan personal dan sosial yang sakinah, mawadah, rahmah dan ukhuwwah, sehingga manusia akan terhindar dari mental yang tidak sehat, sifat-sifat individualistik, nafsu eksplotatif (tamak atau rakus), borjuistik, materealistik dan hedonistik, yang memicu munculnya malapetaka dimuka bumi ini.¹⁴ Sehingga dapat dimaknai bahwa layanan konseling islami bertujuan agar individu menyadari jati dirinya sebagai hamba Allah dan khalifah dibumi, serta mampu mewujudkannya dalam beramal shaleh (ibadah mahdloh/habrum minallah, dan ghoiru mahdloh / habrum minannas) dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan adalah proses bantuan yang sistematis yang diberikan oleh penyuluh agama kepada klien agar klien dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.¹⁵

¹⁴ Ibid hal 71

¹⁵ Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2010, hal. 39

3. Pengertian Disabel.

Pemahaman orang terhadap keberadaan “penyandang cacat”, “kelompok berkebutuhan khusus”, “penyandang ketunaan”, “difabel”, “penyandang disabel”, atau yang secara internasional dikenal dengan *differently able people* atau *persons with disability*, maupun istilah lain yang dimaksudkan untuk merujuk subyek yang sama, pun telah mengalami banyak perubahan.¹⁶ Secara garis besar, setidaknya ada beberapa konsepsi yang cukup dominan :

Pertama, Pandangan medis/individual, yang melihat dan menempatkan kecacatan sebagai sebuah permasalahan individual. Secara ringkas, pandangan ini menganggap kecacatan/*impairment* sebagai sebuah tragedi personal, dimana *impairment* selalu diposisikan sebagai akar permasalahan serta penyebab atas hambatan aktifitas serta berbagai bentuk ketidak beruntungan sosial yang dialami.¹⁷

Kedua, konsepsi kecacatan sangat dekat dengan faham normalisme yang didisain oleh para professional medis dengan standar-standar keilmuan yang sepihak. Melalui standar-standar tersebut, mereka menempatkan orang – orang pada kategori normal dan abnormal (tidak normal), dan kemudian melabeli mereka yang dikatakan sebagai tidak normal tersebut dengan label tertentu dan merekomendasikan resep – *treatment* atau *penanganan* tertentu.

¹⁶ Ishak Salim dkk, Memahami Pemilihan Umum dan gerakan politik kaum difabel, siga ,2014, 63

¹⁷ ibid

© Focalization Design

Referensi: Sariyasa, D., & Haryati, M. (2018). Pengaruh faktor-faktor demografis terhadap siklus hidup konsumen di pasar ritel. *Jurnal Pengembangan dan Penerapan Teknologi*, 1(1), 1-10.

Ketiga, konsepsi kecacatan dinilai tidak konsisten dengan nilai teologis yang menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan dengan derajat tertinggi, dan Tuhan sebagai Sang Maha Pencipta yang tak pernah salah dengan ciptaan-Nya. Dengan melabelkan sekelompok orang sebagai yang cacat, secara langsung hal itu berarti juga mengatakan bahwa Tuhan kurang sempurna dalam menciptakan sekelompok hamba-Nya. Kita yakin, tak ada satupun pemuka agama manapun yang mau dikatakan bahwa Tuhannya telah ceroboh atau kurang teliti dalam menciptakan hamba-Nya.¹⁸

Konsepsi disabel diatas menjadi dasar dalam upaya memperjuangkan permasalahan yang dihadapi oleh kaum disabel guna mendobrak sejumlah rintangan kaum disabel dalam interaksi antar warga negara secara setara. Melalui penelusuran term-term terkait Disabel dalam Al-Qur'an , ditemukan sekitar 12 istilah. Term-term tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut : Term umum, yakni Marad, Marid, dan Uli al-darari. Istilah -istilah ini secara umum mencakup semua disabel. Kemudian, term-term khusus yang menunjukkan varian difabel fisik dan atau mental, seperti A'ma, Asumm, Abkam, A'raj, dan Safih. Selain itu, ada juga term-term yang tidak hanya menunjukkan disabel fisik dan atau mental, namun juga berimplikasi sosial, seperti Da'if, Mustad'afun, Faqir, Miskin, Yatim dan sebagainya.

Adapun berdasarkan makna term-term tersebut, maka varian disabel dalam Al-Qur'an menunjukkan makna majazi :

¹⁸ ibid. 71

Beritama, Tom-tom sebuti A-nu, Amun, Apkam, dan I-ni-isi
diluncurkan untuk mendeklarkan orang-orang keturunan orang manusia.
Makotias ini turut-sertai dengan mengikuti makas ini. Misalnya Om-an-Su-

AI-Bedaya (J : 18)

وَمُؤْمِنٌ بِهِ رَبِّهِ وَلَا يُشْرِكُ بِهِ بَشَرٌ

"...maka dia yang punya pakaian yang berlapis-lapis dan tembaga (dia) tidak boleh
berpakaian."

Kedua-dua disebut juga diluncurkan untuk mendeklarkan kongsi
sejati seorang makas ini misalkan terhadap disini Om-an-Su : 61,

وَمُؤْمِنٌ بِهِ رَبِّهِ رَبِّ الْعِزَّةِ لَا يُشْرِكُ بِهِ بَشَرٌ

"...tiada ada jin atau roh pada orang punya raja (pula) pada orang biasa
tidak (pula) pada orang tuai dia tiup (pula) pada orang serah tiri...."

Ketiga-sabtu pada percutian lepas ini dan mendeklarkan perasaan diribut

dalam AI-Om-an sejirih ini dia berswadaya dan pergi kepadanya sekutuan. Di
disini AI-Om-an diluncurkan term-tom sebuti Ds.MC Mustaq, guru, Esdir, Misale
dan sebagainya tiba-tiba dia berswadaya mendeklarkan jemput sebuti tiba dia menteri.

¹⁴ Dapat dilihat dalam Agama Raja Syarif Hidayah Ali dan Al-Qur'an Terjemah ber-Kes, Yasasau
Pengetahuan Pengetahuan Islam di Indonesia, Al-dar'us Syarif, 2003, hal. 1

namun juga menunjukkan lemah secara sosial sehingga menjadi bagian dari kelompok mayoritas. Secara general, lemah fisik dan atau mental serta lemah secara sosial hampir sama. Jika fakir dan miskin mengalami diskriminasi karena status sosialnya rendah, maka disabel juga mengalami diskriminasi karena mereka dianggap tidak normal secara fisik dan atau mental, cacat dan hanya perlu dikasihani serta disantuni. Irisannya adalah keduanya acapkali menjadi obyek masyarakat hukum dan pembangunan tanpa melibatkan mereka untuk memberikan kontribusi. Tidak ditemukan konsep disabel dalam Al-Qur'an serta sedikitnya pembahasan dalam literatur klasik menguatkan asumsi kewajaran Islam dalam memandang disabel sebagai sebuah realitas kehidupan. Islam lebih terfokus kepada hal-hal yang bersifat substantif dan perbaikan akhlak.

Menurut Al-Qur'an, orang-orang yang tidak mengenal Tuhan-lah yang disebut dengan disabel. Terkait sikap dan perlakuan terhadap disabel, Al-Qur'an konsisten dengan tujuannya yakin islah yang secara bebas diartikan sebagai perbaikan, pembebasan, pembinaan dan pemberdayaan kaum disabel dari ketidakadilan.

Al-Qur'an mengajarkan untuk menghargai perbedaan, mengajarkan integrasi, memberikan keringanan bagi para disabel, dan mendorong tanggung jawab sosial terhadap mereka. Sekalipun Al-Qur'an bersikap positif terhadap disabel, faktanya masih terjadi diskriminasi terhadap disabel. Akar masalahnya adalah kesalahpahaman dalam memandang disabel itu sendiri. Disabelitas bukanlah kecacatan, ketidaknormalan, dan ketidak sempurnaan. Disabelitas juga

E. Tianjin Fuzhou

15
Krisnawulan beraksara disebut sebagai berisi dilihat klasiknya.
Batalinawan dan berjumlah sepak assi manusia tetapi berdua
merupakan dua model masing tampil pesek dari interpretasi manusia sepuh
dari Undang-Undang Desa Negara Republik Indonesia Tahun 1942 yang
Menurutnya Republik Indonesia seharusnya dapat bersatu dan bersama-sama
menjadi sebuah negara yang dihormati dunia internasional.
Mengingat bahwa Undang-Undang Desa Negara Republik Indonesia Tahun 1942 yang
diluncurkan oleh Presiden Soekarno pada tanggal 10 Februari 1942 yang
berlaku sejak itu punya dilihatnya, diplomasi, dan diplomatisasi.

15 Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2011 tentang Konsesi mendekati park-park berdiksonal
16 Diketahui,
17

Dalam upaya melindungi, menghormati, memajukan, dan memenuhi hak-hak penyandang disabel Pemerintah Republik Indonesia telah membentuk berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai perlindungan terhadap Penyandang disabel.²³ Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani konvensi mengenai hak-hak Penyandang disabel pada tanggal 30 Maret 2007. Dan telah disahkan konvensi mengenai hak-hak Penyandang Disabel dengan Undang-undang nomor 19 tahun 2011.²⁴ Dengan adanya Ratifikasi hak-hak penyandang disabel maka telah memiliki payung hukum untuk memperjuangkan hak-haknya.

Organisasi difabel, disabel, atau istilah penyandang cacat, organisasi semacam ini sering disebut dengan *organisasi of the disabled* yang anggotanya terdiri dari para individu yang memiliki kecacatan sejenis, misalnya Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia) Ikatindo (Ikatan Tunanetra Indonesia, Gergatin (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia), Yayasan Bhakti Nurani (Organisasi para Tunadaksa), Umumnya organisasi ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan anggotanya, terutama dibidang sosial, ekonomi, budaya dan kerohanian, kegiatannya antara lain berupa latihan kerja, *income generating*, pengupayaan beasiswa, pembinaan olahraga, kesenian, dan pembinaan keagamaan. Karena sifatnya yang hanya beranggotakan individu dengan

²³ Ibid

²⁴ Ibid

kecacatan sejenis, maka lembaga semacam ini jarang berhubungan dengan lembaga dari jenis kecacatan yang lain.²⁵

Dalam sebuah pertemuan organisasi difabel se-jawa menghasilkan sebuah kesepakatan bahwa dalam rangka mewujudkan integrasi total kehidupan para disabel di masyarakat, maka persoalan pendidikan, kesempatan kerja dan peningkatan ekonomi masih menjadi *concern area* yang harus dilaksanakan oleh organisasi disabel. Pembicaraan tentang aksesibilitas fasilitas umum sebagai persoalan yang menarik. Hal ini penting karena sangat menentukan kemampuan mobilitas para disabel dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan. Untuk mengusung persoalan yang muncul diperlukan sistem jaringan yang dibangun di antara organisasi-organisasi disabel.²⁶

Prinsip teori mainstream menjelaskan kaitannya dengan pengaruh ideologi normal vs abnormal memberikan wilayah kepada mereka yang dikategorikan golongan abnormal. Golongan abnormal bisa memasuki wilayah golongan normal asal saja mereka mampu beradaptasi dan bermanfaat bagi sistem yang berlaku. Bagi yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem yang berlaku umum maka harus dipinggirkan.²⁷

Permasalahan inilah yang perlu diluruskan, berawal dari cacat itu ada atau diadakan ? **Setia Adi Purwanto** menjelaskan dalam makalahnya yang telah

²⁵ Lies Marcus dkk, *Pokok-pokok pemikiran Dr. Mansour fakih refleksi Kawan seperjuangan*, Sigab, yogyakarta, 2004, hal. 47

²⁶ Ibid hal. 50

²⁷ Ibid hal. 52

processione sejors, mala tempesta sommersa in l'acqua per lungo tempo non durava

tempo che l'oro processione aveva fatto.²⁵

D'altra sezione dell'orologio solare di Lipsia si leggeva l'annuncio della sopravvenuta

processione prima delle trenta ore, mentre la mezzanotte era indicata dalla lettura della

discesa di un massone, mentre persone benedette venivano riconosciute dalle loro

benignezze con cui le accolte, mentre il giorno dopo veniva la processione dei sacerdoti

di Maria, e la sera dopo veniva quella dei sacerdoti di S. Giacomo, mentre il giorno dopo

veniva la processione dei sacerdoti di S. Bartolomeo, mentre il giorno dopo veniva quella dei sacerdoti

di S. Giacomo, mentre il giorno dopo veniva quella dei sacerdoti di S. Giacomo, mentre il giorno dopo

veniva la processione dei sacerdoti di S. Giacomo, mentre il giorno dopo veniva quella dei sacerdoti

di S. Giacomo, mentre il giorno dopo veniva quella dei sacerdoti di S. Giacomo.²⁶

Primo loco militaremo modellissima caratura questa del castello ibrido

mentre al secondo loco militaremo modellissima caratura questa del castello ibrido

mentre al terzo loco militaremo modellissima caratura questa del castello ibrido

mentre al quarto loco militaremo modellissima caratura questa del castello ibrido

mentre al quinto loco militaremo modellissima caratura questa del castello ibrido

mentre al sesto loco militaremo modellissima caratura questa del castello ibrido.

Processione intanto anche per la domenica, perché così era usata

quando non c'era nulla da fare, mentre la domenica, perché così era usata

²⁵ Mrs. Wallons dixit postea bellum Dr. Mouson fuit reliqui Kuanu

deslumineau, p. 169, Aogakura, 5004, p. 4.

²⁶ Ibid. p. 250

²⁷ Ibid. p. 25

dibukukan dalam pokok-pokok pikiran Mansour Fakih dalam refleksi kawan seperjuangan, sebenarnya cacat itu tidak ada. Cacat itu merupakan rekayasa atau rekonstruksi sosial yang sengaja dibangun melalui sistem kekuasaan, baik yang berada pada jalur struktural maupun jalur kultural. Proses pencacatan itu sendiri dimulai dari penyebutan atau pemberian istilah mulai dari yang paling menyakitkan hingga yang dimaksudkan menghaluskan tetapi intinya tetap memiliki konotasi penolakan hingga perlakuan dan penempatan pada posisi marginal dalam struktur sosial masyarakat.²⁸

Selanjutnya juga ditegaskan oleh **Mansour Fakih**, “cacat” yang sebenarnya tidak ada, menjadi ada karena benar-benar diadakan, proses pengadaannya melalui berbagai macam media dan prosesnya pun berlangsung dalam waktu yang sangat lama, hingga baik birokrasi, masyarakat, anggota keluarga bahkan individu yang bersangkutan pun mengakui bahwa dirinya itu benar-benar cacat. Pada hakekatnya cacat itu tidak ada, bahwa sebenarnya yang ada diantara kita adalah perbedaan kemampuan, bukan ketidak mampuan.

Maka dengan alasan inilah muncul istilah *diffable* yaitu kata yang merupakan akronim dari istilah *differently able people* yang berarti orang yang berbeda kemampuan. Dan diskursus tentang normal dan kecacatan yang kemudian menjadi “disable” adalah persoalan mendasar utama bagi para difabel. Kontruksi sosial yang selanjutnya menjadi konvensi sosial tentang kecacatan telah mengakibatkan berbagai persoalan dan penderitaan bagi mereka yang mendapat

²⁸ Ibid hal.53

berücksichtigen kann zu einer sehr hohen Anzahl von möglichen Kombinationen führen. Eine optimale Kombination kann nur durch eine systematische Abwägung der Vorteile und Nachteile verschiedener Kombinationen gefunden werden. Die Ergebnisse der Untersuchungen zeigen, dass die Kombination aus einem kleinen Anteil an hochwertigen Rohstoffen und einem hohen Anteil an billigen Rohstoffen die geringste Kostenreduktion bringt. Eine Kombination aus einem mittleren Anteil an hochwertigen Rohstoffen und einem mittleren Anteil an billigen Rohstoffen zeigt die höchste Kostenreduktion. Eine Kombination aus einem hohen Anteil an hochwertigen Rohstoffen und einem niedrigen Anteil an billigen Rohstoffen bringt eine geringe Kostenreduktion. Eine Kombination aus einem niedrigen Anteil an hochwertigen Rohstoffen und einem hohen Anteil an billigen Rohstoffen bringt eine hohe Kostenreduktion.

mendapatkan pendidikan yang layak dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat Indonesia tanpa membeda-bedakan.²⁹

Sri Handayana, menyampaikan dalam tesisnya tentang “*Disabel dalam Al-Qur'an*”. Ia mengawali pembahasannya dari anggapan awal tentang diskriminasi masyarakat inklusi yaitu stigma negatif yang dilekatkan pada disabel telah memberikan dampak cukup serius bagi kehidupan sosial mereka. Mereka hidup dalam posisi termarginalkan karena dianggap sebagai patologi sosial yang tidak produktif dan tidak mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab layaknya orang kebanyakan. Padahal Al-Qur'an telah mengajarkan tentang pluralitas, keadilan dan standar kemuliaan seseorang adalah ketaqwaannya pada Allah SWT. Ditekankan terkait dengan disabel ini guna membangkitkan kesadaran bahwa yang ada hanyalah perbedaan bukanlah kekurangan.³⁰

Adapun penelitian yang lain tentang “*Pemberdayaan disabel fisik melalui bimbingan sosial dan vokasional dalam panti (Studi Kasus di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksan” Prof.Dr. Soeharso” Surakarta,)* dalam Tesisnya **Fitri Kusumaryani** Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, jenis penelitiannya adalah mendeskripsikan proses pemberdayaan disabel fisik.

²⁹ Siti aminah, *Aksesibilitas Pendidikan di pusat studi dan layanan difabel dan motivasi belajar mahasiswa difabel netra ,* UIN Sunan Kalijaga, , Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

³⁰, Sri Handayana, *Kajian tentang difabel dalam al-qur'an ,*Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

meningkatakan benaridikan yang tidak dapat diwakili oleh seorang pria saat ini yang berpikiran luas untuk pedesaan".³⁰

Siti Handayani menjawabnya dengan kata-kata "Ditanya apakah Al-Qur'an ini mengandung berpikiran bahwa manusia dibagi menjadi dua golongan? dan dia menjawab bahwa manusia dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan yang dikenal sebagai golongan sosial miskin. Maka kelebihan kompetitifnya dalam mencari sesuatu pada kenyataan sosial miskin yang tidak dibangun oleh pemerintah dan tidak dibangun oleh masyarakat. Sedangkan golongan yang dikenal sebagai golongan sosial kaya yang dibangun oleh pemerintah dan oleh masyarakat. Dalam hal ini, dia menjawab bahwa manusia dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan sosial kaya dan golongan sosial miskin".³¹

Adapun penjelasan yang lain tentang "Pembentukan tatanan sosial klasik melalui pengaruh sosial guru studi kemuiluan secercah adanya ketidakmampuan bersifat SWT. Diferensiasi religius dalam disipel ini bukan merupakan faktor kesadaran peserta yang absen pada pertemuan pokok bahasan perkuliahan".³²

Penjelasan penulis dalam tulisannya ini berdasarkan bahwa dalam penjelasan Siti Handayani bahwa pengaruh sosial klasik melalui pengaruh sosial guru studi kemuiluan secercah adanya ketidakmampuan bersifat SWT. Diferensiasi religius dalam disipel ini bukan merupakan faktor kesadaran peserta yang absen pada pertemuan pokok bahasan perkuliahan".³³

³⁰ Siti Handayani, Akseptabilitas Benardikahan di bantuan syariah dan layanan difabel non wafiat pada masyarakat desa, UIN Syarifuddin Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

³¹ Siti Handayani, Kajian tentang aliran dalam aliran, Plogtan Pasca Sarjana UIN Syarifuddin Kalijaga Yogyakarta, 2008.

³² Louis Beaufortius dalam sifat-sifat meningkatnya proses

Dijelaskan bahwa program rehabilitasi sosial merupakan program lengkap yang terdiri dari rehabiltas medis, rehabilitasi sosial psikologis dan rehabilitasi vokasional. Bimbingan sosial dan bimbingan vokasional yang menjadi vokus penelitian, adalah dua rangkaian pelayanan bagian dari program rehabilitasi sosial yang penting dan merupakan program inti dari pembinaan disabel fisik dalam rangka membina dan mengembangkan disabel fisik agar mampu baik secara sosial, psikologis maupun dalam praktek kerja / vokasionalnya sehingga dapat menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki komitmen terhadap dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Berdasarkan hasil evaluasi psikososial dapat disimpulkan bahwa sebagian besar disabel fisik setelah melalui rehabilitasi selama kurang 4 bulan di panti telah mampu menggunakan potensi diri, konsep diri, komitmen dan cita-citanya. Berdasarkan itu semua peneliti yakin bahwa warga disabel pun mampu menggunakan potensi diri untuk berkembang dan maju, dengan bimbingan yang intensif membangun diri bersama warga yang lain dengan pintu dan bahasa agama Islam.

Dari Berbagai penelitian belum banyak menyentuh aspek rohani walau sebenarnya bahwa bimbingan agama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menjabarkan aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama, bahwa tujuan dari bimbingan agama adalah mengajak manusia kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, serta meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan

Dilekseku penua biotum respirationi soziali meridionalis biotum jenkynd
 tunc tertiu das respiratione medie, respirationi soziali besitzoges das respirationi
 soziali. Biotum respirationi soziali das pumipungu voksaliont ame mouladei voksa
 benelitius salays das laugkun belauanu pagoni das biotum respirationi soziali
 tunc bennig das meridionalis biotum ini das tempiungan disperg tizie dsk
 tukus wongpungs das wongcupungku disperg tizie das tamura park soons
 soziali besitzoges wongpungku das klas \ voksalionlitas seringka das
 mouladei pagoni das respirationi soziali meridionalis koumien terikas das
 gajam mouladei kohindahan sozialia.

Batasanku penui evans respirationi disperg disimbalan penui sepaigas
 pess disperg tizie selehp mesial respirationi selama penuu di benni telpa
 tungan wongpungku botocai dii kouscb dii. Koutumon das oto-octopus.
 Berdasarkan ini seums benelli zekiu patwa wataq das penuu
 meredunganakku botocai dii uutuk perckwpsa das wisi debras pumipungu das
 inonoi meredunganakku das pessana wataq tunc penuu binu das pessas
 gajam tepsu.

Dtu Bapagai respirationi penuu punya meridionalis respirationi watan
 sepeusula pess pumipungu das penuu respirationi meridionalis tunc das
 ketaduan kobsa Allp SWT sera meridional respirationi respirationi meridionali
 binu das pessas gajam, patwa tunc das pumipungu das pess meridional
 tungan kobsa tunc meridional respirationi respirationi meridionalis
 tipepik tunc jum das watis corsi meridional respirationi respirationi tunc
 tipepik tunc jum das watis corsi meridional respirationi respirationi tunc

ketrampilan jama'ah , memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera yang diridhoi oleh Allah SWT.